

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI EVALUASI KINERJA GURU DALAM SOCIETY 5.0

Huda Sholeh

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser- Kalimantan Timur, Indonesia
adiyono1901@gmail.com

ASBTRACT

Teacher Performance Evaluation aims to improve the quality of education for students by helping teachers realize their potential and carry out their duties as effectively as possible. Teacher performance evaluation focuses on performance and efforts to improve work performance. All teachers must have clear job descriptions because they play an important role in achieving student success. This research uses library research methods. This research method is based on literature findings or library references. Data is collected from various sources: reading, storing, analyzing, and categorizing data to draw reliable conclusions. The results of teacher performance evaluations can be the basis for making corrections, guiding and developing, and providing achievement scores and scores related to teacher career development by regulations. Applicable. If all this can be done well and objectively, high-quality and competitive training can be implemented immediately so that we can build a dignified nation. This makes it possible for teachers with high performance and commitment to be able to plan, implement, and evaluate learning effectively, efficiently, and responsibly. It can be concluded that teacher performance evaluations, which are evaluated based on scientific abilities, behavioral skills, work quality, personal abilities, and communication skills that can create and describe teacher performance activities, can provide quality services for students and the community.

Keyword : Evaluation, Teacher Performance. Job Descriptions.

ASBTRAK

Evaluasi Kinerja Guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa dengan membantu guru mewujudkan potensi dirinya dan melaksanakan tugasnya seefektif mungkin. Evaluasi kinerja guru berfokus pada kinerja dan upaya untuk meningkatkan prestasi kerja. Semua guru harus memiliki uraian tugas yang jelas karena mereka memainkan peran yang begitu penting dalam mencapai keberhasilan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode ini adalah sebuah tipe penelitian berdasarkan temuan literatur atau referensi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber: membaca, menyimpan, menganalisis dan mengkategorikan data untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan. Hasil evaluasi kinerja guru dapat menjadi dasar untuk melakukan koreksi, membimbing dan mengembangkan, dan memberikan nilai prestasi dan perolehan angka terkait guru terkait pengembangan karir sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika semua ini dapat dilakukan dengan baik dan obyektif, pelatihan berkualitas tinggi dan kompetitif dapat segera dilaksanakan sehingga agar kita bisa membangun bangsa bermartabat. Hal ini dimungkinkan guru mempunyai kinerja dan komitmen

tinggi bisa merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab. dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja guru yang dievaluasi berdasarkan kemampuan ilmiah, keterampilan perilaku, kualitas kerja, dan kemampuan pribadi dan keterampilan komunikasi yang dapat menciptakan dan mendeskripsikan suatu aktivitas kinerja guru, dapat memberikan layanan berkualitas yang berkualitas bagi peserta didik dan masyarakat.

Kata Kunci : Evaluasi, Kinerja Guru, Uraian Tugas

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah sebuah proses berkelanjutan yang mencakup dalam semua bidang kehidupan sosial, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik dan budaya sebagai tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara komprehensif. Sedangkan dalam prosesnya peran pembangunan pendidikan ini sangat strategis. Berdasarkan peran strategis pendidikan dalam pembangunan itu, tidak sangat mengejutkan apabila kemudian pemerintah dan masyarakat menaruh perhatian yang cukup besar terhadap masalah Pendidikan, salah satu yang tampak adalah Perhatian yang besar pemerintah dan masyarakat dalam untuk menciptakan masyarakat yang mampu untuk menerima pendidikan secara merata. Artinya, baik pemerintah maupun masyarakat berusaha memberikan ruang pendidikan dalam bentuk sekolah (Rahayuningtias, ZD., 2021) atau sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan universitas sehingga dengan fasilitas tersebut masyarakat dapat menikmati prosesnya pendidikan di lembaga pendidikan formal.

Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, guru yang mana disebut juga sebagai pendidik dan merupakan salah satu tenaga kependidikan memiliki posisi yang sangat penting (Adiyono, et al, 2023). Bersama pada profesionalismenya dan hubungan interpersonal dekat dengan siswa Dia berperan aktif dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman (Adiyono, et al, 2023).

Tenaga kependidikan yang khusus diangkat dengan misi utama mengajar yang pada jenjang Pendidikan Dasar, Menengah dan Atas disebut guru. Kompetensi guru (Adiyono, et al, 2022) dalam mengajar diharuskan selalu meningkat (Adiyono, et al, 2021) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Al Rashid, et al, 2023) agar kegiatan interaksi belajar mengajar semakin berkembang (Rohmawati, et al, 2023). Usaha untuk peningkatan kompetensi guru (Musri, A, et al, 2023) secara personal telah banyak dilakukan oleh guru yang bersangkutan (Adiyono, et al, 2023) dengan cara melanjutkan (Adiyono, et al, 2022) ke studi pendidikan yang lebih tinggi. Pemerintah juga telah mengupayakan meningkatkan kemampuan dan kelayakan guru, dimulai dari pendidikan prajabatan atau yang biasa *pre-service training* hingga pendidikan setelah melalui jabatan guru atau *in-service training* contoh seperti penataran, seminar, loka karya, pelatihan dan studi lanjut di lembaga pendidikan formal. Bahkan saat ini pemerintah mengharuskan seorang guru harus mempunyai

kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta harus mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan

Dalam konteks paradigma desentralisasi dan otonomi pendidikan, Sekolah mempunyai kekuatan yang sangat besar untuk mengatur dan menjalankan sekolahnya sendiri. Otonomi yang lebih besar dari sekolah yang membutuhkan kemauan dan keterampilan seluruh personel sekolah yang kualitasnya lebih tinggi. Hal ini terkait dengan implementasi yang berbagai prinsip dan paradigma manajemen baru pertimbangkan pelatihan seperti transparansi, akuntabilitas, fleksibilitas, efisiensi dan efektivitas, partisipasi seluruh warga negara dan pemangku kepentingan, penyederhanaan birokrasi, dan aspirasi langsung dengan sistem pelaksanaannya (Adiyono, et al, 2023) baik dari bawah maupun dari manajemen (Adiyono, 2020) terbuka (open management).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Peningkatan mutu Pendidikan (Adiyono, et al, 2023) menjadi tujuan utama bagi setiap negara untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Salah satu faktor (Wati, Fatma; et al, 2023) yang memengaruhi mutu pendidikan adalah kinerja guru (Saraya, A., et al, 2023). Guru yang berkualitas dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Dalam era Society 5.0, di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, pendidikan juga mengalami transformasi. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Evaluasi kinerja guru menjadi penting dalam memastikan bahwa guru mampu memenuhi tuntutan tersebut.

Namun, dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat berbagai tantangan dalam melakukan evaluasi kinerja guru. Beberapa di antaranya adalah kurangnya ketersediaan data yang akurat dan terkini, keterbatasan sumber daya untuk melaksanakan evaluasi, serta belum optimalnya sistem evaluasi yang ada (Julaiha, et al, 2023).

Evaluasi Kinerja Guru bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Adiyono, et al, 2023) bagi siswa dengan membantu guru (Adiyono, et al, 2023) mewujudkan potensi dirinya dan melaksanakan tugasnya seefektif mungkin. Evaluasi kinerja guru berfokus pada kinerja dan upaya untuk meningkatkan prestasi kerja. Semua guru harus memiliki uraian tugas yang jelas karena mereka memainkan peran yang begitu penting dalam mencapai keberhasilan siswa. Evaluasi kinerja guru menjadikan guru lebih perhatian dalam segala hal yang dilakukannya. khususnya dalam menjalankan perintah Allah SWT (Abdurrohim, et al, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam era Society 5.0. Penelitian ini juga akan mengkaji dampak dari evaluasi kinerja guru terhadap pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat

memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui evaluasi kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka. Metode ini adalah sebuah tipe penelitian berdasarkan temuan literatur atau referensi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu membaca, menyimpan, menganalisis dan mengkategorikan data untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan. Dalam penelitian ini Dalam hal ini peneliti mencari teori, pendapat atau hasil penelitian pada jurnal, buku dan referensi ilmiah lainnya (Adiyono, et al, 2023) berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan melalui evaluasi kinerja guru. Kemudian, informasinya yang ditemukan dari beberapa temuan yang ditemukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Dalam pendekatan penelitian kajian pustaka, peneliti mencari teori, pendapat, atau temuan peneliti sebelumnya yang terkait peningkatan mutu pendidikan melalui evaluasi kinerja guru, Informasi ini dianggap sebagai data penelitian dan digunakan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang ada diidentifikasi dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data melalui penelitian kajian pustaka melibatkan pencarian, peninjauan, terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian Peneliti melakukan menganalisis data yang ditemukan, membandingkan hasilnya, mengidentifikasi pola atau tren dan menarik kesimpulan yang dapat diandalkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk memahaminya lebih lanjut mengenai peningkatan mutu pendidikan melalui evaluasi kinerja guru. Melalui analisis data yang peneliti temukan dari beberapa referensi dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diputuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis mendefinisikan beberapa nilai (ketentuan, kegiatan, keputusan, kinerja, proses, orang, objek dan lain-lain) dengan cara mengevaluasi berdasarkan kriteria tertentu. Untuk evaluator dapat menentukan nilai dengan membandingkannya dengan kriteria Bandingkan langsung dengan kriteria umum, Anda juga dapat melakukan pengukuran sesuatu yang dievaluasi kemudian dibandingkan dengan kriteria tertentu.

Sedangkan kinerja guru merupakan kecakapan yang dihasilkan oleh guru dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya yaitu mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan, menjadi orang tua kedua dari anak didik, mencerdaskan dan menciptakan anak didik yang berkualitas. Selain itu juga kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam menunjukkan keterampilan atau kemampuannya keterampilan yang mereka miliki dalam kehidupan kerja nyata. Dunia kerja seorang guru apa yang sebenarnya dipelajari siswa di kelas. kinerja guru segala hasil usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan yang mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan tugas pekerjaannya. Guru profesional guru adalah kegiatan pendidikan, pengajaran, Bimbingan siswa, pendampingan, pembinaan, penilaian dan evaluasi.

Kinerja guru berkaitan dengan perencanaan tugas, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa (Saraya, A., et al, 2023). Sebagai seorang desainer, kemudian sebagai guru harus mampu merencanakan penelitian yang sesuai dengan kondisi lapangan, sebagai pengelola, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator, guru harus mampu melakukannya melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Menurut Yamin (2010:87). guru adalah pola tingkah laku atau reaksi yang membawa hasil yang mengacu apa adanya kepada apa yang mereka lakukan ketika dia mempunyai tugas yang harus dilakukan. Beberapa aktifitas tersebut antara lain; 1) kegiatan sebelum mengajar, 2) kegiatan pada saat mengajar, 3) kegiatan pada saat segmen pengajaran, 4) kegiatan yang berkaitan dengan partisipasi tenaga para pendidik, dalam masyarakat atau lingkungan hidup secara lebih luas.

Sementara itu, mengemukakan evaluasi kinerja seorang guru (Halimah, et al , 2023) merupakan suatu kegiatan yang terstruktur untuk mengumpulkan, memproses, mengumpulkan dan menafsirkan informasi, informasi dan fakta dengan harapan dapat menarik kesimpulan ukuran atau nilai seseorang dalam kualifikasi nya yang satu jenis/profesi di bidang keahlian pendidikan. Lebih lanjut evaluasi kinerja guru merupakan penilaian yang untuk setiap unit fungsional tugas pokok guru dengan tujuan pengembangan karir, tugas dan kepangkatannya. Evaluasi kinerja guru merupakan upaya pemotretan pelaksanaan kinerja guru khususnya dalam pemberian layanan pembelajaran yang berkualitas dan usaha untuk mendukungnya. Hasil penilaian kinerja guru menjadi materinya untuk membina, mengarahkan, kebutuhan administratif, promosi dan manajemen guru lebih lanjut.

Evaluasi terhadap beberapa unsur tugas guru yang menjadi inti tujuan pengembangan profesi, kepangkatan, dan jabatan yang tertuang dalam Peraturan Menteri “Penguatan Lembaga Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009”, yaitu Evaluasi Kinerja Guru; . Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja yang diberikan oleh guru sekolah nantinya dapat dievaluasi dan selanjutnya mempengaruhi karir guru sekolah tersebut, misalnya dengan mendapatkan promosi jabatan.

Untuk mengevaluasi kinerja guru, komponen yang ingin diselidiki dalam evaluasi pembelajaran meliputi. penilaian hasil belajar siswa, dokumen penilaian hasil belajar serta kegiatan dan tidak lanjut pembelajaran. Penilaian hasil belajar secara keseluruhan merupakan kegiatan yang menilai keberhasilan atau penguasaan yang ditunjukkan siswa menunjukkan oleh siswa dalam proses belajar di laksanakan dengan angka-angka atau nilai setelah di adakan evaluasi atau Evaluasi terhadap upaya pembelajaran yang dilakukan guru. dokumen tentang penilaian hasil pembelajaran adalah salah satu dari sekian banyak kelengkapan administrasi pengajaran yang harus di miliki pendidik.

Menggambarkan skor siswa untuk setiap standar kompetensi dan kompetensi inti. Dokumen evaluasi inilah yang pada akhirnya menjadi dasar pengambilan keputusan guru dalam melakukan Evaluasi kinerja guru merupakan alat yang berguna tidak hanya untuk mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga pengembangan keterampilan belajar guru terkait dengan ketidak mampuan belajar guru (Maulida, L., et al, 2022), perilaku yang dimaksud adalah tindakan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Safitri, et al, 2023). Evaluasi terhadap kerja guru harus dilakukan mengukur sejauh mana pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di sekolah dan bagaimana tindak lanjutnya untuk pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran guru.

Prinsip-Prinsip Evaluasi Kinerja Guru

1. Berdasarkan Peraturan

Mengevaluasi kinerja staf pengajar harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mengacu pada peraturan yang berlaku.

2. Berdasarkan Kinerja

Aspek yang dievaluasi dalam evaluasi kegiatan tenaga pendidik adalah kinerja yang dapat diamati dan diawasi sesuai tugasnya guru/pendidik setiap hari dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelatihan dan/ atau tugas tambahan yang relevan dengan kegiatan sekolah/madrasah.

3. Berdasarkan Dokumen Evaluasi Kinerja Guru

Evaluator, guru/pendidik yang dan faktor terkait lainnya dalam proses evaluasi kinerja guru harus memahaminya semua dokumen yang relevan dengan sistem evaluasi kinerja guru, terutama mereka yang termasuk dalam pernyataan kompetensi dan indikator kinerja secara keseluruhan, sehingga penilai, guru/staf pendidik dan pihak terkait lainnya terlibat dalam proses evaluasi mengetahui dan memahami aspek-aspek yang akan dinilai dan dasar atau kriteria digunakan dalam evaluasi.

4. Dilaksanakan Secara Terus Menerus

Evaluasi kinerja guru dilaksanakan secara teratur setiap tahun diawali dengan penilaian formatif di awal tahun dan penilaian sumatif di akhir tahun.

5. Objektif

Nilai apa pun yang diperoleh harus didasarkan pada keadaan guru dalam tugas sehari-harinya pengumpulan data melalui observasi dan pengamatan sesuai prosedur dan kriteria penilaian diusulkan.

6. Adil

Semua guru dievaluasi sesuai kondisi dan prosedur sama, Evaluator dan guru yang dievaluasi berdiskusi dan menyepakati hasil dan alasan penilaian.

7. Akuntabel

Evaluator dapat bertanggung jawab atas hasil evaluasinya yang di berikan memalui pada bukti-bukti proses control.

8. Transparan

Proses evaluasi kinerja Guru memperbolehkan evaluator, guru yang dan pihak berkepentingan lainnya mendapatkan informasi tentang soal yang akan dinilai, bagaimana proses evaluasi dilakukan dan hasil evaluasi.

9. Partisipasi

Berpartisipasi dalam kegiatan wawancara sebelum observasi dan konfirmasi setelah observasi (rapat musyawarah) memerlukan partisipasi aktif guru dalam proses ini.

10. Dapat diukur

Proses evaluasi kinerja guru dilaksanakan sepanjang proses penilaian kualitatif (observasi dan pemantauan) dan kuantitatif (melalui butir indikator kinerja dan kriteria).

11. Komitmen

Penilai dan yang di nilai mempunyai kemauan dan kemampuan untuk menyelaraskan sikap dan tindakan untuk dilaksanakan PK Guru sesuai dengan prosedur sehingga Tujuan PK Guru tercapai.

Selain prinsip-prinsip di atas, evaluasi kinerja guru juga harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut: (1) Keterkaitan dengan tujuan pembelajaran, Evaluasi harus menilai sejauh mana guru telah mencapai tujuan pembelajaran (Adiyono, et al, 2024) yang telah ditetapkan (Adiyono, et al, 2023). (2) Fokus pada pengembangan professional, Evaluasi harus digunakan untuk membantu guru (Adiyono, et al, 2023) dalam mengembangkan profesionalismenya (Adiyono, et al, 2023). (3) Pemanfaatan berbagai sumber informasi, Evaluasi harus menggunakan berbagai sumber informasi (Adiyono, et al, 2022), seperti observasi kelas, penilaian siswa, dan portofolio guru. (4) Pemberian umpan balik yang konstruktif, hasil evaluasi harus digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif (Adiyono, 20190 kepada guru untuk membantu mereka dalam meningkatkan kinerjanya ((Adiyono, et al, 2024). Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan memperhatikan hal-hal di atas, evaluasi kinerja guru dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

Fungsi Evaluasi Kinerja Guru

Secara umum penilaian kinerja guru memiliki 2 fungsi utama sebagai berikut.

1. Menilai kemampuan guru dalam menerapkan seluruh kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, pendampingan atau melaksanakan tugas tambahan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah/madrasah. Dengan demikian, profil kinerja seorang guru merupakan gambaran kekuatan dan kelemahannya guru diidentifikasi dan ditafsirkan sebagai

analisis atau peninjauan kebutuhan atau audit keterampilan yang dapat dijadikan landasan bagi setiap guru untuk merencanakan PKB.

2. Perhitungan angka kredit yang diterima oleh guru karena kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau melakukan tugas tambahan yang relevan dengan tugas sekolah yang di kerjakan pada tahun tersebut, kegiatan evaluasi kinerja dilakukan setiap tahunnya sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru kenaikan pangkat dan jabatan fungsional.

Manfaat Evaluasi Kinerja Guru

Menilai atau mengevaluasi kinerja seorang guru sangatlah bermanfaat untuk mengevaluasi hasil kerja yang diperoleh. Dengan ada nya evaluasi kinerja seorang guru diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi sekolah apabila dilakukan dengan sikap positif dan semangat kerjasama. antara penilai dan guru yang dievaluasi.

Beberapa manfaat lain yang diperoleh dari adanya penilaian antara lain adalah adanya:

1. Pengembangan kompetensi staf melalui pendidikan berkelanjutan, misalnya: pada guru dan staf pendidik masih diajarkan untuk memahami tugasnya.
2. Pengembangan karir melalui pendidikan berkelanjutan hubungan baik antara staf dan pimpinan, misalnya. ada hubungan baik antara karyawan dan manajer namun selalu menjaga sikap profesional.
3. menciptakan hubungan produktif evaluasi dalam perencanaan dan pengembangan sekolah, misalnya. Evaluasi rutin dilakukan setiap semester atau pada akhir tahun ajaran.
4. kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa,
5. adanya peningkatan moral dan prestasi sekolah meningkat.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa evaluasi kinerja sangat berguna untuk mengevaluasi hasil kerja yang diperoleh. Dan berdasarkan hasil penilaian ini, bisa dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan tindakan selanjutnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Evaluasi Kinerja Guru

Tujuan evaluasi kinerja guru adalah untuk menetapkan kebijakan karir guru dan penghargaan yang sesuai dengan keterampilan guru, sebagai indikator untuk menentukan dan meningkatkan tingkat kompetensi profesionalisme dan mutu guru agar pendidikan peserta didik berkembang, sehingga guru memenuhi dan selalu memenuhi tugas dan kewajibannya dalam proses pembelajaran dan menjadi mendukung hal-hal positif bagi siswa untuk mencapai prestasi.

Evaluasi kinerja guru mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan indikator kemajuan atau hasil pembelajaran bagi para siswa yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas dan menentukan kelulusan siswa.
2. Untuk Tempatkan siswa dalam situasi pengajaran dan pembelajaran yang sesuai tingkat bakat, minat dan karakteristik yang berbeda-beda milik masing-masing siswa.
3. Untuk mengetahui latar belakang peserta didik (psikologis, fisik, dan lingkungan) yang berguna dalam hubungan dengan tujuan kedua atau menentukan penyebab kesulitan belajar siswa yang sehingga dapat memberikan bimbingan dan pelatihan untuk mengatasi kesulitan Mereka hadapi.
4. Sebagai Umpam balik kepada guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa
5. Mengetahui tingkat kualifikasi guru
6. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja guru dan sekolah; menyajikan sesuatu dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah mekanisme tersebut efektif atau kurangnya kinerja guru yang efektif.
7. Memberikan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan yang efektif atau kurang efektifnya kinerja guru.
8. Membuat landasan program pengembangan profesional berkelanjutan untuk Guru.
9. Pastikan guru menyelesaikan tugasnya dan sikap bertanggung jawab dan sikap positif terhadap mendukung pembelajaran siswa untuk mencapainya prestasinya.
10. Memberikan landasan bagi perbaikan sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya.
11. Tujuan evaluasi kinerja guru untuk menilai kinerja setiap guru dalam tugas pokoknya sebagai bagian dari pengembangan karir dan jabatan.

Hasil evaluasi kinerja juga menjadi dasar melakukan koreksi, membimbing dan mengembangkan, dan memberikan nilai prestasi (Anwar, K., et al, 2023) dan perolehan angka terkait guru terkait pengembangan karir sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika semua ini dapat dilakukan dengan baik dan obyektif, pelatihan berkualitas tinggi dan kompetitif dapat segera dibuat sehingga agar kita bisa membangun bangsa bermartabat Hal ini dimungkinkan berkat guru mempunyai kinerja dan komitmen tinggi bisa merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab.

Aspek-Aspek Penilaian Kinerja Guru

1. Aspek Kompetensi Professional

Dalam Standar Nasional Pendidikan Kompetensi profesional adalah suatu keterampilan pengelolaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang

memungkinkan membimbing siswa untuk memenuhi standar kualifikasi yang ditentukan dalam standar pendidikan nasional.

2. Aspek Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik seorang guru merupakan pengetahuan dasar pendidikan dalam mengelola kegiatan belajar siswa, mulai dari memahami karakteristik siswa, mengembangkan potensi, evaluasi hingga mempengaruhi tingkat rendahnya motivasi belajar siswa. Meskipun banyak kompetensi yang memerlukan penguasaan, namun kompetensi pedagogik dapat dikatakan merupakan kesiapan dasar dan sebaiknya dipelajari terlebih dahulu oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Aspek Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah keterampilan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif siswa, sesama guru, staf pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini mempunyai sub kompetensi dengan indikator penting sebagai berikut: (1) Kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan siswa secara efektif. pada sub kompetensi ini terdapat indikator penting yaitu berkomunikasi secara efektif dengan siswa; (2) Kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama guru staf pendidikan ; dan (3) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta pelajar dan masyarakat sekitar.

4. Aspek Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai pendidik yang tugas utamanya mengajar memiliki Ciri-ciri kepribadian yang sangat mempengaruhi kesuksesan pengembangan sumber daya manusia (Abdullah, 2015). Guru adalah sosok teladan, khususnya bagi siswa didiknya. Menurut (Nuryovi et al., 2018) Kompetensi Kepribadian merupakan suatu keterampilan yang dapat membentuk sikap dan mendidik anak untuk menjadi orang baik, Guru harus mempunyai kompetensi kepribadian untuk mampu menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak.

Evaluasi Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Guru mengevaluasi dan/atau merefleksikan kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terprogram secara obyektif. Guru dalam bentuk pendidikan berkelanjutan dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau pemberian tugas yang baik secara individu atau kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa. Guru menyiapkan jadwal khususnya untuk membimbing siswa yang mempunyai masalah belajar.

Evaluasi penilaian profesional guru di bidang pendidikan telah di lakukan sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Standar Proses untuk satuan Pendidikan dasar dan Tingkat Menengah sebagai berikut: Evaluasi meliputi: (1) Evaluasi terhadap pembelajaran berlangsung menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, termasuk tahap perencanaan

prosesnya pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran, (2) Evaluasi proses pendidikan diselenggarakan melalui: a.proses pembelajaran komparatif kinerja guru menggunakan standar proses, b. untuk mengidentifikasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan gurunya. (3) Evaluasi pembelajaran menitik beratkan pada keseluruhan kinerja guru dalam pembelajaran. Kaitannya dengan evaluasi guru adalah objek evaluasinya adalah seorang guru atau pendidik tersebut. Estimasi tersebut menganalisis seberapa besar persentasenya kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Cara untuk mengevaluasi kinerja guru adalah mengevaluasi kinerja guru selama proses pembelajaran terjadi, dengan kata lain mengevaluasi kinerja guru. Watkins mengatakan bahwa ""the assessment instrument used for teacher contains criteria (specific behaviours) that pertain to all teachers". Artinya evaluasi kinerja guru di lakukan kegiatan penilaian dalam tugas dan kemampuan seorang guru untuk mempertahankan sikap positif dan perhatian guru terhadap keselamatan dan kesejahteraan siswa.

Mengevaluasi kinerja seorang guru sangatlah bermanfaat guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran dan peningkatan kualitas guru yang baik dan profesional. Menghasilkan guru yang baik dibutuhkan waktu untuk pembinaan atau pelatihan apalagi memerlukan upaya yang terus-menerus di tingkatkan dan berkelanjutan.

Penilaian kinerja guru, Darling-Hammond menyatakan sabagaimana kutipan sebagai berikut. "new assessments are needed to tell whether teacher teacher education graduates have developed the classroom teaching skill to be effective with their students because current teacher test don't directly measure what teachers do in the classroom, and they don't indicate how well teacher will do in the classroom".

Artinya mengevaluasi kinerja guru Itu benar-benar harus diketahui dan dilihat sejauh mana kemampuan guru berkembang keterampilan mengajar seorang guru saat mengajar di kelas, Tujuan evaluasi kinerja guru adalah untuk memotivasi guru menjadi lebih aktif dalam bekerja. Penilaian tersebut tercermin dalam hasil pekerjaan guru dalam beberapa periode. hasil Evaluasi digunakan sebagai pengecekan kinerja guru yang mencakup dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dua keterampilan Hal ini digunakan untuk mengukur kinerja seorang guru.

Evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan untuk mengilustrasikannya Secara keseluruhan bagaimana keterampilan seorang guru dapat dilihat dari kelima keterampilan tersebut. Uji kinerja alat penilaian kinerja guru digunakan, yaitu terkait persiapan guru dalam mengelola pembelajaran dan evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Persiapan yang dimaksud adalah evaluasi guru dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk evaluasi dokumen untuk persiapan untuk belajar.

Gomes mengemukakan bahwa, di lihat dari referensi evaluasi kinerja guru terdapat tiga penilaian yang berbeda yaitu 1) penilaian berdasarkan hasil (*result-based performance appraisal evaluation*), 2) evaluasi berbasis perilaku (*behavior-based performance appraisal*), 3) penilaian berbasis judgement (*judgement based performance appraisal*). Dessler juga menambahkan bahwa proses penilaian kinerja terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Definisi kerja yang artinya memastikan bahwa antara majikan dan pengawai setuju dengan tanggung jawab dan standar kerja nya, 2) evaluasi kinerja, berarti membandingkan kinerja sebenarnya dari pegawai dengan standar yang telah ditentukan, 3) memberikan umpan balik mengenai hasil penilaian kinerja, dalam hal ini pemberi kerja mendiskusikannya untuk membuat rencana pengembangan yang diperlukan.

Mulyasa menjelaskan, bahwa sistem penilaian kinerja guru merupakan serangkaian program penilaian kinerja guru untuk mengidentifikasi kompetensi guru melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung atau tidak langsung. peraturan menteri Penggunaan aparatur negara dan reformasinya Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 mengatakan bahwa Evaluasi kinerja guru merupakan evaluasi setiap butir kegiatan pelaksanaan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan dan jabatannya. Hasil penilaian upaya untuk mendapatkan guru yang berkualitas dan profesional.

Evaluasi sangat penting dilakukan di setiap tahunnya oleh oleh pihak sekolah dan kepala sekolah. Pentingnya evaluasi oleh pihak sekolah adalah sebagai bentuk usaha guru dapat meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru profesional Jika guru (Adila, et al, 2023) tidak memenuhi tugasnya dan tanggung jawab, maka ada konsekuensinya. Oleh karena itu, konsekuensinya yang disajikan surat panggilan berupa: peringatan dan jika diabaikan dipecat. Evaluasi kinerja guru ada kaitannya proses pelaksanaan pembelajaran (Adiyono, et al, 2023) guru kelas dan guru mata pelajaran. Kegiatan-kegiatan sekolah meliputi desain, implementasi, menilai, mengevaluasi dan menerapkan langkah-langkah tindak lanjut. Maka dari itu, untuk mengetahui kinerja guru maka harus di laksanakan penilaian kinerja unjuk kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja guru yang dievaluasi berdasarkan kemampuan ilmiah, keterampilan perilaku, kualitas kerja, inisiatif dan kemampuan pribadi dan keterampilan komunikasi yang dapat menciptakan dan mendeskripsikan suatu aktivitas kinerja guru, memberikan layanan berkualitas dan berkualitas bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam era Society 5.0. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi kinerja guru antara lain kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif, serta komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua.

Pembahasan mengenai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi kinerja guru harus dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Hal ini dikarenakan evaluasi kinerja guru tidak hanya mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar, tetapi juga melibatkan aspek sikap dan perilaku guru terhadap siswa dan lingkungan belajar.

Dalam konteks Society 5.0, evaluasi kinerja guru juga harus memperhatikan kemampuan guru dalam mengadaptasi diri dengan perkembangan teknologi dan informasi (Ningsih, et al, 2024). Guru perlu terus mengembangkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar dapat memenuhi tuntutan zaman yang semakin digital ini.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa evaluasi kinerja guru dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Guru yang menerima umpan balik dari evaluasi kinerja mereka cenderung (Adiyono, et al, 2024) lebih memperbaiki kualitas pembelajaran mereka (Nazla, et al, 2023), sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam era Society 5.0. Evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara berkala dan menyeluruh dapat membantu meningkatkan kompetensi guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Evaluasi kinerja guru merupakan penilaian yang untuk setiap unit fungsional tugas pokok guru dengan tujuan pengembangan karir, tugas dan keangkatanannya. Prinsip-prinsip evaluasi kinerja guru antara lain berdasarkan peraturan, berdasarkan kinerja, berdasarkan dokumen pk guru, objektif, adil, akuntabel, partisipasi, dapat diukur, dan komitmen. Evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan untuk mengilustrasikannya. Secara keseluruhan bagaimana keterampilan seorang guru dapat dilihat dari kelima keterampilan tersebut. Uji kinerja alat penilaian kinerja guru digunakan, yaitu terkait persiapan guru dalam mengelola pembelajaran dan evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Persiapan yang dimaksud adalah evaluasi guru dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk evaluasi dokumen untuk persiapan untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, A., Adiyono, A., & Harun, M. (2023). Dissemination of Faith in The Early Muslim Community in The Mecca Period: An Analysis of The Process And its Impact on Islamic Faith Education. *International Journal Ihya'Ulum al-Din*, 25(2), 112-123.
- Abdurrohim, Adiyono, Ayuba, J. O. (2023). Islamic Education Ideology of Pesantren: A Case Study in Hidayatullah Pesantren Balikpapan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 99-116.

- Adila, A. U., Sari, I. P., & Adiyono, A. (2023). The Role of Teachers in The Development of Islamic Religious Education (PAI) Curriculum in Public Junior High Schools. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 1-8.
- Adiyono, .., Putri Rahayu, A., Fitriani, .., Jasiah, .., & Suzana, Y. (2022). The Principal and Kiai to Supervision Development of Teacher's Pedagogy Capability: Comparative Leadership Analysis. *Proceedings of the 4th International Conference on Innovation in Education*.
- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2020). MANAJEMEN STRES. *Cross-border*, 3(1), 255-265.
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2(1), 56-73.
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 1(2), 74-90.
- Adiyono, A. (2020). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Paser. *Cross-border*, 3(1), 224-243.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.
- Adiyono, A., & Astuti, H. (2022). Processing Of Education Assessment Results In The Evaluation Of Learning Outcomes. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 50-59.
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.
- Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, T. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As'adiyah Pepara Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 115-121.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2023). Islamic Religious Education Learning Outcomes Evaluation: Implementation of Steps, Concepts and Solutions in Public Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5208-5222.
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.

- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60.
- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492-3499.
- Adiyono, A., Mandasari, K., Laila, N. A., & Suryani, N. Y. (2024). School Facility Security: An Evaluation Of Surveillance Technologies And Efforts To Improve Physical Security. *International Education Trend Issues*, 2(1), 67-79.
- Adiyono, A., Mardani, M., Fauzan, A., Mutaqiin, A. M., Ulhaq, A. D., Al-Baihaq, H. M., & Gunawan, I. (2023). Penyuluhan Program Pendidikan Anti Korupsi di SMP untuk Membentuk Generasi Muda yang Integritas. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 97-108.
- Adiyono, A., Ni'am, S., & Anshor, A. M. (2024). Islamic Character Education in the Era of Industry 5.0: Navigating Challenges and Embracing Opportunities. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 287-304.
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Media Sains1*, 69-82.
- Adiyono, A., Rais, A., Oktavia, M., Musri, N. A., Juhra, S., Ilyasa, M. S., ... & Nirwana, N. (2023). Aktualisasi Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Songka Batu Kajang Angkatan Xix Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser. *Journal of Community Dedication*, 3(1), 27-44.
- Adiyono, A., Rusdi, M., & Sara, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 458-464.
- Adiyono, A., Umami, F., & Rahayu, A. P. (2023, May). The Application of the Team Game Tournament (TGT) Learning Model in Increasing Student Interest in Learning. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 791-799).
- Adiyono, A., Yulianti, Y., Azmi, M., Nisa, E. F., Aurelita, I. S., Zulfa, Z., & Rahmawati, R. (2022). Konkretisasi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Stit Ibnu Rusyd Tanah Grogot Di Mts Negeri 1 Paser. *Journal of Community Dedication*, 2(4), 231-245.
- Aini, Q. (2023). Implementation of an independent curriculum in supporting students' freedom to create and learn. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 999-1008.
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). Implementation of education management with learning media in era 4.0. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2(1), 48-56.
- Anwar, K., & Asrawijaya, E. (2023, September). Teacher Communication and Interaction with Students in Online Learning Amid Covid-19 Pandemic. In *Online Conference of Education Research International (OCERI 2023)* (pp. 3-12). Atlantis Press.
- Badruzaman, A., & Adiyono, A. (2023). Reinterpreting identity: The influence of bureaucracy, situation definition, discrimination, and elites in Islamic education. *Journal of Research in Instructional*, 3(2), 157-175.

- Falah, S., Ramadhan, S., Hayati, N., Safitri, N., Marlina, R., & Khairunnisa, S. L. *Kilauan Ajaib Eksplorasi Misteri Dua Bulan yang Bersinar di Ujung Kalimantan Timur*. Zahir Publishing.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Huda, S., & Adiyono, A. (2023). Inovasi Pemgembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 371-387.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-106.
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113.
- Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Efforts to Use Technology Effectively in Supporting the Implementation of Educational Supervision. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63-78.
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158.
- Murni, M., & Adiyono, A. (2024). PROPHETIC LEADERSHIP: A REVIEW OF ITS ROLE IN IMPROVING ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS IN INDONESIA. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 179-196.
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 33-42.
- Nazla, S., Wahyuni, S., & Adiyono, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. *FIKRUNA*, 5(2), 177-204.
- Ningsih, S., Rahayu, A. P., Asrawijaya, E., & Kusumawati, I. R. The Correlation of Ethnicities and Students' Speaking Anxiety in Online English Learning.
- Nova, A., Faridah, E. S., Jamaluddin, G. M., Komariah, N., Sayekti, S. P., & Arifin, Z. (2022). Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 01-16.
- Rahayuningtias, Z. D. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72-80.
- Rohmawati, O., Poniyah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.

- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 165-180.
- Safitri, I. N., & Adiyono, A. (2023). Model Pendidikan Karakter Interaktif (Transformasi Disiplin Siswa Melalui Kreativitas Pembelajaran). *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 977-991.
- Sapitri, N., & Adiyono, A. (2023). HARMONY OF TAHSİN. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(4), 484-499.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 16-29.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., & Adiyono, A. (2023). The Role Of Islamic Religious Education Teachers: Problems In Evaluating Student Learning Outcomes In Junior High Schools. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 565-572.
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143-169.
- Tubagus, M., Haerudin, H., Fathurohman, A., Adiyono, A., & Aslan, A. (2023). The impact of technology on islamic pesantren education and the learning outcomes of santri: new trends and possibilities. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), 443-450.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Adiba: Journal Of Education*, 2(4), 627-635.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan revolusi industri 5.0. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(5), 384-399.
- Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.